

## **Analisis Semiotika Film Sinema Wajah Indonesia Sandal Butut**

**Oleh: Jamilah**

**Abstract: Analysis Semiotics Cinema Film Face of Indonesia slippers Butut.** The purpose of this study did not look for or explain the relationship, do not test the hypothesis or prediction, but to examine the moral meaning in the face of Indonesian Cinema Film Slippers Butut is to analyze the moral and social kritik in various scenes are displayed. The method of analysis is Semiotics Roland Barthes who use the term to indicate the denotation and connotation levels of meaning. Conclusion of the study, Cinema Film Indonesia Slippers Butut face is a representation of the social conditions of the middle to lower Meaning denotation indicated when residents disturbed by residents who lost slipper. Connotations depicted in the television film is a picture of the simplicity of small communities with diverse complexity of social problems. Myths which emerged characterized by thieves Slippers disease kleptomania. Moral messages contained in the film is the patient, must not accuse someone without definite proof, being ascetic, uphold tolerance, mutual respect and helping in social life.

Keywords: Semiotics, Film, Moral, Roland Barthes

**Abstrak: Analisis Semiotika Film Sinema Wajah Indonesia Sandal Butut.** Tujuan penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi, tetapi untuk menelaah makna moral dalam Film Sinema Wajah Indonesia Sandal Butut yaitu menganalisis pesan moral dan kritik sosial dalam berbagai adegan yang ditampilkan. Metode analisis adalah Semiotika Roland Barthes yang menggunakan istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan makna. Kesimpulan penelitian, Film Sinema Wajah Indonesia Sandal Butut merupakan representasi dari kondisi sosial masyarakat menengah ke bawah. Makna denotasi yang ditunjukkan ketika warga terganggu dengan sandal warga yang hilang. Makna konotasi tergambar dalam film televisi adalah gambaran kesederhanaan masyarakat kecil dengan beragam kompleksitas persoalan sosial. Mitos yang muncul ditandai dengan pencuri sandal yang mengidap penyakit kleptomania. Pesan moral yang terdapat dalam film ini adalah sabar, tidak boleh menuduh seseorang tanpa bukti yang pasti, bersikap zuhud, menjunjung tinggi sikap toleransi, saling menghargai dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat.

Keywords: Semiotika, Film, Moral, Roland Barthes

### **Pendahuluan**

Film televisi adalah film feature yang didanai stasiun televisi atau jaringan TV yang sejak awal dimaksudkan untuk tayang di televisi bukan

bioskop.<sup>1</sup> Film televisi sangat berbeda dengan film layar lebar dalam segi penayangan.<sup>2</sup> Jika dibandingkan dengan layar lebar, biaya produksi film televisi relatif lebih kecil. Proses produksinya pun jauh lebih mudah dibanding dengan proses produksi layar lebar, karena dalam pembuatan film televisi tidak memerlukan teknologi yang terlalu canggih seperti dalam produksi film layar lebar. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian, alur cerita dan judul dalam film televisi biasanya dibuat seunik mungkin.

Produksi film televisi pertama di dunia adalah film berjudul *The Pied Piper of Hamelin* yang dibintangi oleh Van Johnson.<sup>3</sup> *The Pied Piper of Hamelin* merupakan sebuah film musikal yang diproduksi pada tahun 1957 di Amerika Serikat. Sejak saat itu banyak film televisi yang diproduksi, ini dikarenakan banyaknya permintaan dari pemirsa. Istilah FTV pertama kali dipopulerkan di Amerika Serikat pada tahun 1960an oleh *NBC Saturday Night at The Movies* yaitu suatu program yang menayangkan berbagai jenis film televisi setiap minggunya.

Sinema Wajah Indonesia merupakan program lanjutan Sinema 20 Wajah Indonesia yang telah sukses digelar tahun lalu dan mendapatkan penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).<sup>4</sup> Untuk menghadirkan kualitas tontonan bioskop ke televisi, penggarapan Sinema Wajah Indonesia 2011 melibatkan beberapa sineas kawakan, sineas adalah orang yang ahli

---

<sup>1</sup> Film televisi tidak mengandalkan kecanggihan alat, melainkan pada daya tarik judul dan alur ceritanya. Salah satu tema yang selalu diminati adalah tema percintaan remaja. Tema percintaan remaja selalu menjadi menu utama dalam penyusunan cerita, sehingga tidak heran jika kebanyakan penikmat program ini adalah kaum remaja. Lihat di Kisbandi Virdha K, "Film televisi dan kesenjangan kepuasan (Studi tentang kesenjangan kepuasan menyaksikan Film televisi di SCTV dan sinema siang di RCTI di kalangan Mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2007-2009 melealui pendekatan Uses and Grafiticaton)", diakses 30 Desember 2015 dari <http://core.ac.uk/download/files/478/12349133.pdf>

<sup>2</sup> Selain dari sisi penayangan dan pendistribusian film, perkembangan teknologi juga sangat berpengaruh ke dalam produksi film itu sendiri. Meskipun film dari studio film besar yang dipenuhi special effect, film kolosal, atau film action yang membutuhkan budget besar tetap menarik perhatian penonton, namun kemudahan dan biaya produksi sebuah film menjadi relatif lebih murah dari sebelumnya, membuat siapa saja bisa membuat film. Sehingga muncullah film-film independen, yaitu film yang dibuat oleh sekelompok orang yang bukan merupakan studio film atau rumah produksi besar, dengan dana dan pendistribusian terbatas. Lihat di Devi Agustina Susanty, "Institut Komunikasi Indonesia Baru", diakses 30 Desember 2015 dari <http://komunikasi.us>

<sup>3</sup> Dhwty, "The Disturbing True Story of the Pied Piper of Hamelin", diakses 30 Desember 2015 dari <http://www.ancient-origins.net>. Lihat juga di Lizz Pearson, "On the trail of the real Pied Piper", diakses 30 Desember 2015 dari [http://news.bbc.co.uk/2/hi/uk\\_news/magazine/4277707.stm](http://news.bbc.co.uk/2/hi/uk_news/magazine/4277707.stm)

<sup>4</sup> Antaranews, "Kemenbudpar Dukung Program Sinema Wajah Indonesia SCTV", diakses 30 Desember 2015 dari <http://www.antaranews.com>

tentang teknik dan cara pembuatan film, disebut kawakan karena orang yang sudah tua dan sudah berpengalaman. Di antaranya Aswendo Atmowiloto, Putu Wijaya, Taufik Damaring Tahir, dan Armantono. SCTV juga menggandeng H.Deddy Mizwar.

Film Televisi Sinema Wajah Indonesia Sandal butut adalah film televisi yang ditayangkan di SCTV pada sabtu malam tanggal 28 mei 2011.<sup>5</sup> Merupakan program SCTV yang bekerjasama dengan Cinema Citra. disutradarai oleh Jonggi Sihombing. Produser oleh Zairin Zain dan Jayajahe Dinar. Produser Eksekutif oleh Deddy Mizwar dan Banardi Rachman. Cerita oleh Armantono. Skenario oleh Armantono dan Kenyesantana Rakhmanillihri. Pemain: Ringgo Agus Rahman, Jajang C. Noer.

Seorang pemuda miskin yang hidup berdua di gubuk sederhana bersama sang ibu yang berprofesi sebagai tukang layangan. Muslim bin Mu'min (Ringgo Agus) namanya. Ia hidup di sebuah dusun di daerah Boyolali. Di dusun yang sama, tinggal juga H. Ma'ruf, seorang anggota DPRD sekaligus salah seorang tokoh berpengaruh dan terpandang di dusun tempat ia dan Muslim tinggal. Muslim yang biasanya bertelanjang kaki kemana-mana hari itu berangkat ke masjid dusun (desa) untuk mengikuti shalat jum'at dengan menggunakan sandal baru. Konflik pun dimulai ketika selesai shalat jum'at Muslim mendapati sendalnya telah lenyap dari tempat persembunyiannya.

Film Televisi Sinema Wajah Indonesia ini juga terdapat potret suka duka kehidupan di sebuah desa yang di warnai dengan prinsi hidup, moral, ibadah, nilai kemanusiaan dan keharmonisan hubungan antar warga. Banyak adegan yang menggambarkan secara visual bagaimana mencitrakan Islam yang baik dalam kehidupan dan cara pergaulan yang bersesuaian dengan islam, serta dengan cerdik menyisipkan kritik sosial dan nilai-nilai moral Islam. Di angkat dari tema yang sangat umum bahkan sederhana tapi memiliki makna yang khusus dan mendalam yang digambarkan melalui sebuah Sandal butut. Banyak seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dalam film televisi Sandal butut ini.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (*sign*), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Semiotik mengkaji tanda, penggunaan tanda dan segala sesuatu yang bertalian dengan tanda. Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti "tanda". Tanda itu sendiri

---

<sup>5</sup> Deddy Mizwar, "Sinema Wajah Indonesia Hadir Lagi", diakses 30 Desember 2015 dari <http://www.kapanlagi.com>

didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar hubungan sosial yang terhubung sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.<sup>6</sup>

Secara sederhana analisis semiotik merupakan cara atau metode untuk menganalisis dan memberikan makna-makna terhadap lambang-lambang yang terdapat suatu paket lambang-lambang pesan atau teks tersurat. Teks yang dimaksud dalam hubungan ini adalah segala bentuk serta sistem lambang baik yang terdapat pada media massa maupun yang terdapat diluar media massa. Teknik analisis semiotik adalah melacak makna-makna yang dibawa dengan teks yang berupa lambang-lambang. Kesimpulannya, pemaknaan terhadap lambang-lambang dalam teks yang menjadi pusat perhatian analisis semiotik.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### **Semiotika Roland Barthes**

Secara sederhana semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda. Semiotika mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.<sup>7</sup> Dalam pengertian yang hampir sama disebutkan bahwa semiotika adalah studi tentang bagaimana bentuk-bentuk simbolik diinterpretasikan. Kajian ilmiah mengenai pembentukan makna.<sup>8</sup> Secara subtansial, semiotika adalah kajian yang *concern* (peduli) dengan dunia simbol. Alasannya, seluruh isi media massa pada dasarnya adalah bahasa (verbal), sementara itu bahasa merupakan dunia simbolik.<sup>9</sup>

Semiotika (*semiotics*) didefinisikan oleh Ferdinand de Saussure di dalam *course in general linguistics*, sebagai "ilmu yang mengkaji tentang tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial".<sup>10</sup> Sedangkan semiotika menurut Roland Barthes adalah ilmu mengenai bentuk (*form*). Studi ini mengkaji signifikan yang terpisah dari isinya (*content*). Semiotika tidak hanya meneliti mengenai *signifier* dan *signified*, tetapi juga hubungan yang mengikat mereka, tanda yang berhubungan secara keseluruhan.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Umberto Eco, *A Theory of Semiology* (New York: Hill & Wang, 1967), hal. 16

<sup>7</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2006), hal. 261-262

<sup>8</sup> James Lull, *Media, Komunikasi, Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*, Terj. A. Setiawan Abadi (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997), hal. 232

<sup>9</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal.140

<sup>10</sup> Yasraf Amir Piliang, *Hipersemiotika; Tafsir Cultur Studies Atas Matinya Makna* (Yogyakarta: Jalasutra, 2003), hal. 256

<sup>11</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana*, ibid hal. 123

Bahasa dalam pemakaiannya bersifat bidimensional atau disebut dengan demikian, karena keberadaan makna selain ditentukan oleh kehadiran dan hubungan antar lambang kebahasaan itu sendiri, juga ditentukan oleh pemeran serta konteks sosial dan situasional yang melatarinya. Dihubungkan dengan fungsi yang dimiliki, bahasa memiliki fungsi eksternal juga fungsi internal. Oleh sebab itu selain dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan menciptakan komunikasi, juga untuk mengolah informasi dan dialog antar diri sendiri.

Roland Barthes lahir tahun 1915 dari keluarga menengah protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne. Kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Prancis. Dia dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktekkan model linguistik dan semiologi Saussurean.<sup>12</sup> Saussure tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat dan cara bentuk-bentuk kalimat menentukan makna, tetapi kurang tertarik pada kenyataan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya. Roland Barthes meneruskan pemikiran tersebut yang dikenal dengan istilah “*order of signification*”.<sup>13</sup>

*Two order of significations* (signifikasi dua tahap atau dua tatanan pertandaan) Barthes terdiri dari *first order signification* yaitu denotasi, dan *second orders of signification* yaitu konotasi. Tatanan yang pertama mencakup penanda dan petanda yang berbentuk tanda. Tanda inilah yang disebut makna denotasi.<sup>14</sup>

Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang bersifat implisit dan tersembunyi.<sup>15</sup>

Tabel 1. Peta tanda Roland Barthes

1.Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotative sign (tanda denotative)	

<sup>12</sup> Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, ibid hal. 63

<sup>13</sup> Rachmat kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi,hal. 268

<sup>14</sup> M. Antonius Birowo, Metode Penelitian Komunikasi: Teori dan Aplikasi, hal. 56

<sup>15</sup> Tommy Christomy, Semiotika Budaya, (Depok:UI,2004), cet. Ke-1, hal 94

4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Secara sederhana, denotasi dijelaskan sebagai kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan. Maknanya disebut makna denotatif. Makna denotatif memiliki beberapa istilah lain seperti makna denotasional, makna referensial, makna konseptual, atau makna ideasional. Sedangkan konotasi adalah kata yang mengandung arti tambahan, perasaan tertentu, atau nilai rasa tertentu di samping makna dasar yang umum. Konotasi atau makna konotatif disebut juga makna konotasional, makna emotif, atau makna evaluatif.<sup>16</sup>

Denotasi dan konotasi tidak bisa dilihat secara terpisah atau berdiri sendiri. Sebuah tanda yang kita lihat pasti suatu denotasi. Makna denotasi adalah apa yang kelihatan pada gambar, dengan kata lain gambar dengan sendirinya memunculkan denotasi. Denotasi dengan sendirinya akan menjadi konotasi dan untuk selanjutnya konotasi justru menjadi denotasi ketika konotasi tersebut sudah umum digunakan dan dipahami bersama sebagai makna yang kaku.

Sedangkan menurut Barthes, mitos adalah sebuah kisah (*a story*) yang melalui sebuah budaya menjelaskan dan memahami beberapa aspek dari realitas (Fiske, 1990). Mitos membantu kita untuk memaknai pengalaman-pengalaman kita dalam satu konteks budaya tertentu.

Ferdand Comte membagi mitos menjadi dua macam: mitos tradisional dan mitos modern, mitos modern itu dibentuk oleh dan mengenai gejala-gejala

---

<sup>16</sup> As Haris Sumandiria, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulisan dan Jurnalis* (Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2006), cet. Ke-1, hal. 27-28

politik, olahraga, sinema, televisi, dan pers. Mitos (*mythes*) adalah suatu jenis tuturan (*a type of speech*), sesuatu yang hampir mirip dengan ‘re-presen-tasi kolektif’ di dalam sosiologi Durkheim (Budiman, 1999:79). Mitos adalah sistem komunikasi, sebab ia membawakan pesan, maka itu, mitos bukanlah objek. Mitos bukan pula konsep ataupun suatu gagasan, melainkan suatu cara signifikasi, suatu bentuk.<sup>17</sup>

### Perkembangan Film Televisi di Indonesia

Film televisi adalah film feature yang didanai stasiun televisi atau jaringan TV yang sejak awal dimaksudkan untuk tayang di televisi bukan bioskop<sup>18</sup>. Film televisi sangat berbeda dengan film layar lebar. Jika dibandingkan dengan layar lebar, biaya produksi film televisi relatif lebih kecil. Proses produksinya pun jauh lebih mudah dibanding dengan proses produksi layar lebar, karena dalam pembuatan film televisi tidak memerlukan teknologi yang terlalu canggih seperti dalam produksi film layar lebar. Film jenis ini biasanya diproduksi pada pita film 35 mm sehingga tidak terlalu banyak efek film yang bisa dimasukan<sup>19</sup>. Kebanyakan film televisi memang diproduksi dengan biaya rendah dan berorientasi pada profit sehingga secara teknis penggarapannya kurang maksimal. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian, alur cerita dan judul dalam film televisi biasanya dibuat seunik mungkin.

Sejak gerakan reformasi tahun 1998, media massa khususnya televisi telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, baik fungsi maupun tujuan pembentukannya. Sejak ditetapkannya deregulasi televisi yang tertuang dalam Keputusan Menpen No. 111/1990, pengelolaan media massa khususnya media swasta berubah menjadi *audience oriented*, yaitu media yang program-programnya selain bertujuan untuk memberi informasi juga ditujukan untuk mencari penonton yang sebanyak-banyaknya guna mendongkrak perolehan *rating*.

Tingginya *rating* suatu program menentukan jumlah iklan yang masuk. Semakin banyak iklan, semakin banyak pula keuntungan atau laba yang diperoleh media tersebut. Maka dari itu daya tarik program terhadap audiens menjadi suatu hal yang sangat penting. Hal ini dipandang wajar karena dalam Undang-Undang (UU) Penyiaran No. 32 tahun 2002 pasal 16 ayat 1, secara

---

<sup>17</sup> Ibid, h.224

<sup>18</sup> <http://warungfiksi.net/dictionary/>. Diakses 15/05/2011. 20:09 WIB

<sup>19</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Film\\_televisi](http://id.wikipedia.org/wiki/Film_televisi). Diakses 15/05/2011. 20:14 WIB

jelas menyebutkan bahwa stasiun televisi swasta adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia.<sup>20</sup>

Perkembangan pertelivision nasional di Indonesia dimulai sejak pemerintah membuka TVRI yang pada waktu itu merupakan satu-satunya stasiun televisi bertaraf nasional di Indonesia. Baru kemudian pada tahun 1989 lahirlah RCTI sebagai stasiun televisi swasta nasional pertama di Indonesia dan disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI. Bahkan menjelang tahun 2000, secara serentak telah mengudara lima stasiun televisi swasta baru, yaitu Metro, Trans, TV7, Lativi, dan Global. Kemudian setelah undang-undang penyiaran disahkan oleh pemerintah pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan, khususnya di daerah<sup>21</sup>.

Terhitung sepuluh stasiun televisi swasta nasional dan puluhan stasiun televisi swasta local telah hadir ditengah masyarakat, belum lagi televisi berlangganan dan televise komunitas. Kondisi ini semakin memicu iklim komersial di industri media televisi. Hal ini mendorong media televisi bekerja lebih keras dalam membuat suatu program yang kreatif dan inovatif, sehingga memiliki daya tarik yang tinggi terhadap audiensnya.

Film televisi mulai banyak diproduksi pada awal tahun 1995 yang dipelopori oleh stasiun televisi swasta Surya Citra Televisi (SCTV) dengan program FTV-nya. Kemunculan FTV di SCTV pada waktu itu untuk menjawab kejemuhan masyarakat atas sinetron seri yang alur ceritanya membosankan dan tidak menarik<sup>22</sup>. FTV merupakan istilah yang dibuat oleh SCTV dan merupakan kependekan dari Film Televisi. Namun pada perkembangannya, istilah FTV inilah yang justru lebih dikenal oleh masyarakat sampai sekarang.

Sejak saat itu, SCTV sebagai pelopor program film televisi menjadi *trendsetter* yang berarti suatu kecendrungan, panutan dalam hal tertentu karena keunikan dan kreatifitasnya, sehingga selalu membuat terobosan (*breakthrough*) di tengah kemapanan yang ada yang diikuti banyak stasiun televisi swasta lainnya. SCTV bahkan menempatkan program FTV pada garda terdepan penarik rating dengan menyediakan plot 25% dari total keseluruhan waktu tayang atau *on-air* dalam sehari. Diperkirakan dalam sehari sekitar 6 jam dari 24 jam *on-air*, dipergunakan SCTV untuk menayangkan program FTV. Plot

---

<sup>20</sup> Heru Effendy, *Industri Pertelevisian Indonesia* , Jakarta: Penerbit Erlangga: 2008. Hal.86

<sup>21</sup> Morisan, M.A., *Manajemen Media Penyiaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, h.10.

<sup>22</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Film\\_televisi](http://id.wikipedia.org/wiki/Film_televisi). diakses 15/05/2011. 20:14 WIB

ini terbagi lagi menjadi 3 plot, masing-masing 2 jam yang dikemas dengan judul plot sesuai waktu tayangnya, seperti FTV pagi, FTV siang, dan FTV malam.<sup>23</sup>

Di pihak kompetitor atau para pesaing, melihat konsistensi SCTV dalam program ini, banyak muncul program acara sejenis sebagai program tandingan. Sekarang, hampir semua stasiun TV memiliki plot waktu setiap minggunya untuk penayangan film televisi walaupun tidak sebanyak SCTV. Pada stasiun televisi Trans TV ada plot “Bioskop Trans TV” yaitu film televisi dalam negeri bergenre misteri, disusul kemudian stasiun televisi Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang sedikit inovatif dengan membuat film televisi dengan tema religi berjudul “Rahasia Ilahi”. Program “Rahasia Ilahi” TPI ini juga sempat menjadi *trendsetter* (suatu kecendrungan, panutan dalam hal tertentu karena keunikan dan kreatifitasnya, sehingga selalu membuat terobosan) film televisi alternatif diluar tema percintaan remaja. Kemudian, yang tampak sangat bersaing dengan SCTV adalah stasiun televisi Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) dengan “Sinema Siang” dan “Sinema Selebriti”-nya, dan masih banyak plot acara lain yang sejenis di stasiun televisi di Indonesia.<sup>24</sup>

### **Film Televisi Sinema Wajah Indonesia “Sandal butut”**

Film televisi sinema wajah Indonesia “Sandal butut” adalah film televisi dengan berlatar belakang Jawa Tengah, persisnya sebuah desa di daerah Boyolali yang menyuguhkan kehidupan masyarakat desa menengah kebawah. Karenanya, banyak berbicara mengenai kehidupan bermasyarakat di desa itu dan masalah yang ditimbulkan dari hilangnya sebuah Sandal Butut hingga obrolan-obrolan warga tentang isu kesenjangan sosial, korupsi dan sikap anarkis yang dilekatkan kepada Islam. Inilah pentingnya analisis semiotik.

Pencurian dalam sebuah analisis semiotika, kini adalah menjadi sebuah (*signifier*). Pencurian adalah aspek materinya, sedangkan apa yang ditunjukannya atau petandanya adalah apa yang diceritakan dalam film televisi sinema wajah Indonesia “Sandal butut” ini. Penulis ingin memulainya dengan cara sedemikian rupa hingga mampu menguraikan apa yang tersirat dan apa yang tersurat dalam teks, atau film televisi ini.

Pengertian Pencurian secara etimologis yaitu, pencurian asal kata dari *saraqa yasriqu-saraqan, wa sariqan wa saraqatan, wa sariqatan wa sirqatan*, yang berarti mengambil sesuatu secara sembunyi-sembunyi atau secara terang-terangan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Maj Canton. *The Complete Reference Guide to Movies and Miniseries Made for TV and Cable: 1994-2000*. Maj Canton Publishing. hal. 384.

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Fuad Irfan al-Gustami, *Munjid Al Tulab* (Libanon: Dar Al Masyriq), hal. 315

Salah satu aturan Islam yang bertujuan untuk menjaga harta seseorang dari tangan-tangan nakal, ialah Islam mengharamkan mencuri harta milik orang lain. Mencuri adalah perbuatan tercela, berdosa, mengganggu kepentingan orang lain dan bertentangan dengan tujuan pensyiaran Islam. Menimbulkan keresahan dan kekhawatiran di kalangan masyarakat. Ketenangan dan kebahagiaan hidup masyarakat sangat terganggu.

Kata "*kleptomania*" di kalangan masyarakat kita belum diketahui secara umum dandalan bahasa sehari-hari pun belum dipahami arti sesungguhnya sesuai dengan pengertian secara intelektual medis. Kleptomania merupakan suatu gangguan psychis (gangguan kejiwaan) yang disebabkan oleh pengalaman dan perilaku masa kecil yang mendalam dan banyak faktor yang membuat kebiasaan itu semakin tumbuh berkembang.

Gangguan kejiwaan semacam ini bukan karena khayalan atau halusinasi, sehingga pengidap kleptomania juga bisa didiagnosa dan diobservasi dari kebiasaan dan kelakuan yang merekalakukan ketika melihat barang atau sesuatu yang dimiliki orang. Mereka melakukan pencurian kecil-kecilan bukan karena cemburu atau benci terhadap orang yang mempunyai barang tertentu tetapi hanya karena ada dorongan dari otaknya untuk melakukan pengambilan barang itu yang menjadi semacam tantangan untuk membuktikan pada dirinya bahwa dia bisa melakukan itu tanpa diketahui oleh orang yang punya.

Tapi, analisis semiotika model Roland Barthes tidak berhenti pada apa yang kasat mata. Kajian semiotika budaya yang dikembangkan pemikir Perancis ini adalah pisau bedah yang terus memeriksa ke dalam jantung kebudayaan, menelaah cara kerja sebuah tanda (*sign*), mempersoalkan makna yang terlanjur dianggap natural, menunjukkan terjadinya distorsi makna, dan mengungkap motifnya yang terselubung. Kata-kata dan objek memiliki ketidak jujuran yang senantiasa tampak alami di mata para konsumernya, seakan-akan apa yang diujarkan itu abadi, benar, ketimbang arbiter (sewenang-wenang), penting, buatan, dan bersifat relatif.

## **Pembahasan**

### **Pesan Moral Film Televisi Sinema Wajah Indonesia “Sandal Butut”**

Banyak pesan moral yang termuat dalam film televisi ini. Tidak hanya itu, nada kritik pun dimunculkan dalam film televisi ini. Di bawah ini adalah beberapa pesan moral yang dapat penulis sarikan dalam tulisan ini.

#### **Cita-cita Mulia dan Tinggi**

Kemiskinan bukan berarti sebuah halangan bagi kita untuk menggantungkan sebuah cita-cita, apalagi jika di perkuat dengan kegigihan kita dalam merealisasikannya. Karena orang yang kuat dan sukses itu adalah orang-orang yang punya cita-cita dan usaha untuk mewujudkannya. Semua orang memiliki cita-cita. Tapi, cita-cita itu akan lebih bernilai kalau kita bisa menyeimbangkannya, seperti halnya yang telah di cita-citakan Muslim yaitu ingin mempunyai sandal dan sandal itu bisa digunakan ketika dia pergi kemasjid untuk melaksanakan shalat Jum'at. Dia mendapatkan manfaat di dunia dan pahala di akhirat. Niat itupun dipertegas dengan usahanya mengumpulkan uang selama bertahun-tahun. Jadi jangan pernah takut untuk bermimpi (memiliki cita-cita). Orang beriman menjadikan puncak cita-cita dan harapannya adalah meraih ridha dan cinta Allah.

Hadits Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا عَلَيْ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ ، ثَنَا حَالِدُ بْنُ إِلْيَاسَ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ عُثْمَانَ ، عَنْ فَاطِمَةَ بْنُتِ الْحُسَيْنِ ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ مَعَالِيَ الْأُمُورِ وَأَشْرَافَهَا ، وَيَكْرَهُ سَفَاسِفَهَا .

“Sesungguhnya Allah menyukai permasalahan yang tinggi-tinggi dan mulia dan Allah membenci yang biasa-biasa.” [HR. Thabrani no 2894]<sup>26</sup>

Penulis sangat terkesan dengan adegan yang digambarkan oleh Muslim. Memiliki sandal merupakan sebuah hal yang biasa tapi ini menjadi sangat bernilai tinggi ketika tujuan memilik sebuah sandal itu untuk dipakai dalam hal-hal yang bermanfaat seperti yang dicontohkan oleh Muslim, bahkan dia membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk mendapatkan sebuah sandal. Tapi dia sangat yakin rezeki itu sudah di atur oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

وَيَرْزُقُهُ مَنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلُ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ لِلْعُلُوِّ شَيْءٌ قَدْرًا ۝

“Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (QS At-Talaq: 3)

### Larangan Menuduh

---

<sup>26</sup> Sulaiman bin Ahmad bin Abu Ayyub al-Qasim al-Thabrani, *Al-Mu'jam Al-Kabir*, Juz 3- HR al-Tabrani, 1404 – 1983. Hal: 131

Menuduh adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan. Orang yang dituduh akan terluka hatinya, apalagi tuduhan yang dialamatkan kepada dirinya tidak disertai dengan bukti-bukti yang benar. Tentu ia akan merasa sangat terzholimi.

Oleh sebab itu, Islam telah memperingatkan kepada umatnya supaya tidak melakukan sembarang tuduhan kepada saudara seagamanya. Peringatan ini bisa dilihat dari beratnya hukuman atas seorang yang menuduh suatu perbuatan keji terhadap sesama saudaranya sendiri.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظُّنُنِ إِنَّ بَعْضَ الظُّنُنِ إِثْمٌ وَلَا تَجْسِسُوا وَلَا يَعْنِبُ بَعْضُكُمْ  
بَعْضًا أَيُّحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيِّتًا فَكَرْهُمُوهُ وَأَنْقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَابُ رَحِيمٌ ١٢

"Wahai sekalian orang yang beriman, jauhilah olehmu banyak prasangka, karena sebagian besar sangka-sangka adalah dosa, dan jangan kamu meng-intip-intip, dan jangan mengumpat (gunjing) setengah terhadap yang lain. Sukakah kamu memakan daging saudaramu yang telah mati, niscaya kamu jijik terhadapnya. Dan takwalah kepada Allah. Sesungguhnya Tuhan Allah adalah pemberi taubat dan amat kasih-sayang." (QS: Al-Hujurat: 12)

Didalam Hadits Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ يُعْطَى النَّاسُ  
بَدْعَوَاهُمْ، لَأَدْعَى رِجَالٌ أَمْوَالَ قَوْمٍ وَدِمَاءَهُمْ، لَكِنَّ الْبَيْتَةَ عَلَى الْمَدْعِيِّ وَالْيَمِينِ عَلَى مَنْ  
أَنْكَرَ . [Hadith Hasan Rواه البهقي وغيره هكذا، وبعضه في الصحيحين]

Dari Ibnu 'Abbas" Sekiranya setiap tuntutan orang dikabulkan begitu saja, niscaya orang-orang akan menuntut darah orang lain atau hartanya. Akan tetapi, haruslah ada bukti atau saksi bagi yang menuntut dan bersumpah bagi yang mengingkar (dakwaan)". (HR. Baihaqi, hadits Hasan, sebagian lafaznya ada pada riwayat Bukhari dan Muslim)<sup>27</sup>

Menuduh bisa membuat salah paham dan merupakan salah satu penyebab utama terjadinya suatu konflik. Kondisi semacam ini umumnya disebabkan karena tingkat informasi yang kurang jelas dan membuat salah satu di antaranya harus menanggung akibat yang belum tentu dia lakukan. oleh karena itu mencari kejelasan atau kebenaran suatu fakta dengan teliti, seksama dan hati-hati sangat diperlukan agar tidak ada kesalahan pahaman.

Seperti yang dilakukan H.Ma'ruf yang sedang memperbaiki sound system dibelakang mimbar. Setelah selesai memperbaiki sound system H.

<sup>27</sup> Musthafa Al-Bugha & Syaikh Muhyiddin Mitsu. Al-Wafi, Dar Ibnu Katsir, 1413H/1993M. hal: 303

Ma'ruf berdiri dan melihat Muslim memegang sandalnya secara spontan H. Ma'ruf yang sedang memegang mikrofon membuat teriakannya terdengar begitu keras mengatakan Muslim sebagai maling sandal. Warga yang mendengar teriakan H. Ma'ruf langsung kembali ke mesjid, Muslim berusaha memberikan penjelasan kepada Pak Jono kalau dia tidak bermaksud untuk mengambil sandal bututnya H. Ma'ruf. Tapi agar warga tidak main hakim sendiri Pak Jono membawa Muslim ke kantor polisi untuk diproses secara hukum.

### **Bersabar Terhadap Cobaan**

Salah satu dari bentuk sabar adalah sabar atas cobaan dunia. Menyangkut hal ini, tak seorangpun yang luput darinya. Baik Muslim atau pun kafir, yang miskin atau pun yang kaya, penguasa ataupun rakyat biasa. Sebab hal ini merupakan tabiat kehidupan dan manusia.

Tidak ada seorangpun yang terbebas dari keresahan batin, penyakit fisik, kehilangan orang yang dicintai, kerugian harta benda, gangguan orang, kesengseraan kehidupan dan peristiwa yang tiba-tiba terjadi yang tidak dapat diduga, contohnya Muslim yang dituduh mencuri sandal bututnya H. Ma'ruf. Seperti yang diperintahkan Allah dalam dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرُ الصَّابِرِينَ  
١٥٥ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُّصِبَّةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَجُعُونَ ١٥٦ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّنْ  
رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهَمَّدُونَ ١٥٧

*“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS: Al-Baqarah: 155-157)*

Sabar dalam mendapat kenikmatan dan sabar saat ditimpa musibah. Rasululloh SAW sendiri bersabda:

وَعَنْ أَبِي يَحْيَى صَهَيْبَ بْنِ سَنَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَمَدٌ : (( عَجَبًا لِأَمْرِ  
الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلُّهُ لَهُ خَيْرٌ ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لَأَحَدٌ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ : إِنَّ أَصَابَتْهُ سَرَاءُ شَكَرَ فَكَانَ  
خَيْرًا لَهُ ، وَإِنَّ أَصَابَتْهُ ضَرَاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ )) رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

*“Sungguh menakjubkan urusan orang mukmin. Sesungguhnya semua urusannya adalah baik. Apabila mendapat kelapangan, maka dia bersyukur dan*

*itu kebaikan baginya. Dan, bila ditimpa kesempitan, maka dia bersabar, dan itu kebaikan baginya". (HR.Muslim)<sup>28</sup>*

### **Sabarnya Muslim**

Muslim meminta maaf kepada ibunya atas kekhilafannya yang sudah membuat ibunya malu karena kejadian ini. Setelah beberapa hari tinggal di dalam penjara karena dituduh mencuri sandal butut, Muslim menyadari kejadian yang menimpanya ini mungkin adalah peringatan dari Allah karena dosa yang dulu pernah dia lakukan tanpa dia sadari, dan ketika dia sudah keluar dari penjara dia akan melakukan taubatan nasuha.

### **Sabarnya Ibu Ijah**

Ibu Ijah Pingsan ketika mendengar anaknya Muslim ditahan dikantor polisi dengan tuduhan pencurian, ibu ijah selalu datang mengunjungi Muslim dipenjara dan membawakan barang-barang yang Muslim butuhkan. Dia yakin dibalik semua yang telah terjadi itu pasti ada hikmahnya. Ibu ijah berusaha membuat Muslim yakin kalau Dalam hidup ini tidak ada yang sempurna kesempurnaan itu hanya milik Allah, manusia bisa saja tanpa disadarinya berbuat salah itu biasa dan kesalahan yang dilakukan anaknya sama sekali tidak mengurangi rasa kasih sayang ibu ijah kepada anaknya (Muslim).

### **Yang Benar Akan Menang**

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, ditemukan arti kebenaran, yaitu:

1. Keadaan yang benar (cocok dengan hal atau keadaan sesungguhnya); 2. Sesuatu yang benar (sungguh-sungguh ada, betul demikian halnya); 3. kejujuran, ketulusan hati; 4. Selalu izin, perkenanan; 5. Jalan kebetulan.<sup>29</sup>

Dalam kehidupan manusia, kebenaran adalah fungsi rohaniah. Manusia di dalam kepribadian dan kesadarannya tak mungkin tanpa kebenaran.

Berdasarkan scope potensi subjek, maka susunan tingkatan kebenaran itu menjadi:

1. Tingkatan kebenaran indera adalah tingakatan yang paling sederhanan dan pertama yang dialami manusia
2. Tingkatan ilmiah, pengalaman-pengalaman yang didasarkan disamping melalui indara, diolah pula dengan rasio
3. Tingkat filosofis, rasio dan pikir murni, renungan yang mendalam mengolah kebenaran itu semakin tinggi nilainya

---

<sup>28</sup> An-Nawawi Ad-Damasyqi, *Riyadhu As-shalihin* cet. 2009. hal. 20

<sup>29</sup> A.A. Waskito. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Cet.2009. hal. 90

4. Tingkatan religius, kebenaran mutlak yang bersumber dari Tuhan yang Maha Esa dan dihayati oleh kepribadian dengan integritas dengan iman dan kepercayaan.

Salah satu daripada 99 *Nama-nama Allah* dalam Islam ialah "al-Haqq" yang bererti "kebenaran, realiti dan hakikat yang teragung". Konsep kebenaran adalah penting dalam Islam. Al-Quran menjelaskan dalam ayat sebagai berikut:

وَقُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَرَهَقَ الْبَطْلَ إِنَّ الْبَطْلَ كَانَ رَهْوًا ٨١

*"Dan katakanlah, Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap, Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap". (QS Al-Israa: 81)*

Ini merupakan kritik sosial karena lambat laun kebenaran itu akan terungkap, dan ini menunjukkan kalau kebenaran itu tidak pernah berpihak kepada siapapun, dia akan muncul dengan sendirinya. Kita juga sebagai warga negara Indonesia yang baik harus mentaati hukum yang ada di negara kita, agar terciptanya keamanan dalam hidup. Buah dari kesabaran dan ketaatan Muslim sebagai orang yang patuh pada hukum yang ditunjukkan Muslim membuat warga yakin kalau Muslim bukanlah seorang pencuri.

Pak Lurah dan salah satu warga pergi kerumah H. Ma'ruf untuk mendiskusikan kejadian di mesjid tadi siang, ini menunjukkan kalau ada pencuri sandal dan pencuri sandal itu bukan Muslim dan warga yakin pencuri itulah yang selama ini rutin mencuri sandal setiap hari jum'at, dan Pak Lurah sudah berembuk dengan warga yang lain dan kedatangan Pak Lurah mewakili para warga memohon kepada H. Ma'ruf untuk segera membebaskan Muslim. H. Ma'ruf berpendapat kalau yang namanya pencuri sandal itu ada dimana-mana bukan hanya di mesjid sini saja, dan dia tidak bisa membebaskan Muslim karena tidak berhak dan memiliki kewenangan untuk itu.

### **Pentingnya Hidup Bermasyarakat**

Manusia adalah makhluk sosial. Demikianlah ungkapan yang sering kita dengar. Kita memahami ungkapan itu dan mengakui bahwa dalam kenyataannya, kita, manusia, memang tidak dapat hidup sendiri. Al-Quran di bawah ini jelas sekali memerintah kita untuk berbuat baik kepada tetangga, siapa pun tetangga itu, diktum sebagai berikut:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْأَوْلَادِينَ إِحْسَنًا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَأَبْنِ الْسَّيِّلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ٣٦﴾

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekuatkan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.* (QS An-Nisa: 36)

Di dalam bertetangga sebagaimana diwasiatkan oleh Allah SWT pada ayat di atas agar kita senantiasa baik pada tetangga. Rosulullah SAW memberikan contoh dan menganjurkan kepada umat Islam yang mengaku dirinya beriman untuk memenuhi hak tetangganya.

Sikap kerjasama dan saling bahu membahu mungkin bisa lebih membantu kita untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang melanda kita. Karena menyangkut keamanan dan stailitas kampung, agar bisa menangkap pencuri sandal hingga masalah ini tidak berlarut-larut terjadi. H. Ma'ruf mengundang Pak Lurah, Pak Jono dan Muslim kerumahnya sebelum shalat Jum'at dilaksanakan. Setidaknya akan mendapatkan rasa aman dan nyaman dalam hidup karena adanya kerjasama yang baik antara aparat kepolisian (Pak Jono) dan warga hingga pada akhirnya kita akan mampu menemukan solusi dari semua persoalan yang di hadapi warga kampung atau bahkan bangsa Indonesia ini.

### **Sikap Zuhud H. Ma'ruf**

Pengertian zuhud menurut bahasa, yaitu menjauhi, menghindari, meninggalkan atau tidak menyukai, perihal meninggalkan keduniawian<sup>30</sup>. Adapun pengertian zuhud menurut istilah, yaitu pola hidup menjaga diri dari pengaruh harta atau masalah keduniawian (materi), atau tidak terlalu menyibukkan diri terhadap hal-hal yang bersifat materi, melainkan lebih memfokuskan pada kehidupan akhirat.<sup>31</sup>

Orang yang zuhud, dalam bersikap dan berperilaku kesehariannya tidak meninggalkan urusan dunia. Mereka tetap melakukan kegiatan dunia untuk bekal dan kemaslahatan akhirat. Agama Islam menganjurkan untuk hidup seimbang antara dunia dan akhirat. Sebagai-mana firman Allah SWT menerangkan sebagai berikut:

وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَى ١٧

---

<sup>30</sup> A.A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, cet.2009. hal:695

<sup>31</sup> Pendidikan Agama Islam, *Zuhud dan Tawakkal*. hal:2

"Padahal kehidupan akhirat lebih baik dan lebih kekal". (QS. al-'Ala: 17).

Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ الْتَّقِيَّ، الْغِنَىَّ، الْخَفِيَّ )) أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

Dari Sa'ad bin Abi Waqqash RA, dia berkata : Saya mendengar Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, " Sesungguhnya Allah senang terhadap seorang hamba yang bertaqwa , kaya dan menyembunyikannya." (HR. Muslim)<sup>32</sup>

Muslim tidak percaya kalau H. Ma'ruf orang kaya, anggota DPRD, seorang Ustaz, dan pengurus mesjid, bisa memakai sandal butut. H. ma'ruf menjelaskan kepada Muslim bahwa seorang anggota DPRD, pengurus masjid dan orang kaya bukan berarti tidak boleh memakai sandal butut, karena di dalam Islam itu ada yang namanya sifat rendah hati, tidak suka pamer (zuhud).

### Berlomba-lomba dalam Kebaikan

Agama Islam menganjurkan kepada umatnya agar selalu berbuat baik kepada sesama. Berbuat baik tentu tidak hanya harus dilakukan oleh seseorang sendirian. Berbuat baik juga harus dilakukan dengan mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukannya. Orang yang mengajak berbuat baik dijanjikan akan mendapatkan pahala seperti pahala orang lain yang mengerjakan perbuatan baik tersebut.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعْرَرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدَىٰ وَلَا الْقِلْدَ وَلَا ءَامِنَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ يَتَّسِعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرَضِيُّونَ وَإِذَا حَلَّتُمْ فَأَصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمُنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبَرِّ وَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِلَّامِ وَالْعُدُوِّينَ وَأَنْفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhanmu dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-

<sup>32</sup> Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam. *Syarah Bulughul Maram*, 2007. Hal. 444

*menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya". (QS Al-Ma'idah: 2)*

Didalam Hadits Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كَرْبَلَةً مِنْ كُرَبَ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كَرْبَلَةً مِنْ كُرَبَ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنَ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنَ أَخْيَهِ . وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يُلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بَيْوَتِ اللَّهِ يَتَلَوْنَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارِسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَّلْتَ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةَ وَغَشِّيَّتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِي مَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ فِي عَمَلِهِ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسْبَةً .

"Dari Abu Hurairah "Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutup aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama hamba-Nya itu suka menolong saudaranya. Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, pasti Allah memudahkan baginya jalan ke surga. Apabila berkumpul suatu kaum di salah satu masjid untuk membaca Al Qur'an secara bergantian dan mempelajarinya, niscaya mereka akan diliputi sakinah (ketenangan), diliputi rahmat, dan dinaungi malaikat, dan Allah menyebut nama-nama mereka di hadapan makhluk-makhluk lain di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalannya, maka tidak akan dipercepat kenaikan derajatnya". (HR. Muslim)<sup>33</sup>

Melihat keadaan ibu Ijah yang anaknya di penjara dan sudah tua, H. Ma'ruf merasa orang seperti dia harus membantu ibu Ijah. H. Ma'ruf memerintahkan Umam anaknya memberikan uang kepada ibu Ijah untuk kebutuhan belanja karena rasa tanggung jawabnya untuk bisa membantu. H. Ma'ruf juga membantu muslim dengan mencari pengacara yang membela Muslim dipengadilan.

Muslim pergi kerumah H. Ma'ruf dan mengucapkan terima kasih karena selama dia berada di penjara H. Ma'ruf sudah banyak membantu ibunya, H.

---

<sup>33</sup> Musthafa Al-Bugha & Syaikh Muhyiddin Mitsu. op.cit hal. 355

Ma'ruf mengatakan kalau itu semua sudah menjadi kewajiban kita semua, setiap manusia harus tolong-menolong dalam kebaikan.

H. Ma'ruf yang membeli semua layang-layang ibu Ijah agar bisa membantu ibu Ijah, kebaikan itu disadari juga oleh Ummat anaknya yang membagikan layang-layang secara gratis untuk anak-anak. Dan dampak dari kebaikan yang di terima ibu Ijah juga terasa oleh para tetangga ibu Ijah yang membantu ibu Ijah membuat layang-layang yang dipesan oleh H. Ma'ruf.

### **Ketegasan H. Ma'ruf dalam Menegakkan Hukum**

Salah satu kewajiban seorang muslim adalah taat kepada pemimpin. Ini didasarkan pada suatu kenyataan bahwa, ketaatan merupakan sendi dasar tegaknya suatu kepemimpinan dan pemerintahan. Tanpa ketaatan dan kepercayaan kepada pemimpin, kepemimpinan dan pemerintahan tidak mungkin tegak dan berjalan sebagaimana mestinya. Jika rakyat tidak lagi mentaati pemimpinnya maka, roda pemerintahan akan lumpuh dan akan muncul fitnah di mana-mana. Atas dasar itu, ketaatan kepada pemimpin merupakan keniscayaan bagi tegak dan utuhnya suatu negara. Bahkan, dasar dari ketertiban dan keteraturan adalah ketaatan. Wajibnya taat pada pemerintah merupakan salah satu kewajiban yang seharusnya ditunaikan oleh seluruh ummat Islam.

Perintah Allah untuk taat kepada hukum pemerintah dengan taat kepada pemimpin, seperti yang di firmankan oleh Allah SWT:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَّلُ عَنْمَ فِي شَيْءٍ فَرُدُّهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنْتُمْ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ حَيْرٌ وَأَخْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulnya dan ulil Amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah dan rasulnya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih baik akibatnya”. (QS An-Nisa: 59).*

*“Para ulama dan orang-orang yang utama tidak memberikan dispensasi (rukhsah) kepada siapa pun untuk menentang, atau mencurangi, atau membangkang kepada pemerintah dari segi apapun; karena sikap itu memang dilarang Allah, sebagaimana hal itu diketahui dari sikap Ahlus Sunnah dan Ahli Agama; dahulu maupun sekarang” (Majmu' Fataawa jilid 18, Ibnu Taimiyah).*

H. Ma'ruf yang memiliki pecitraan karakter yang kuat, dia terkenal sebagai salah satu anggota DPRD, sebagai Ustadz, pendiri mesjid dan sebagai

pengurus mesjid yang dikenal vokal jika berbicara tentang masalah penegakkan hukum, H. Ma'ruf pernah di wawancara dalam pendapat H. Ma'ruf mengenai kasus dugaan korupsi yang melibatkan salah satu anggota DPRD yang juga satu praksi dengan dia. H. Ma'ruf berpendapat kalau itu harus di proses secara hukum, dan itu tidak ada hubungannya dengan praksi, negara kita ini negara hukum, karena itu yang terbukti bersalah secara hukum harus di adili, walaupun itu presiden, menteri, DPR, DPRD, polisi atau anggota praksi dan bahkan anggota keluarga saya, tidak ada satu orang pun di negara kita ini yang kebal hukum.

Pak Lurah dan warga tiba dirumah H. Ma'ruf dan menyamapikan maksud kedatangan mereka yaitu ingin melakukan aksi protes, menuntut H. Ma'ruf untuk membebaskan Muslim karena Muslim tidak bersalah. H. Ma'ruf sudah mengatakan berulang-ulang kali kalau dia tidak memiliki hak dan kewenangan, Muslim itu melakukan tindakan pencurian jadi yang berhak membebaskan dan menghukum Muslim hanyalah pengadilan. Warga tidak mau tahu, mereka datang ke rumah H. Ma'ruf karena H. Ma'ruf adalah anggota DPRD, karena sebagai wakil mereka. Warga merasa dalam masalah ini ada sesuatu yang salah dan mereka merasa kalau Muslim itu sudah didzalimi, mereka juga sudah mencatat nama-nama mereka pada sandal butut mereka sebagai bukti aksi protes mereka. H. Ma'ruf meminta maaf kepada warga dan dia menjelaskan kepada warga kalau meskipun warga mengumpulkan sandal butut di seluruh dunia ini dan sampaikan di halaman rumah H. Ma'ruf, dia tetap tidak memiliki kewenangan dan H. Ma'ruf tetap pada pendirian dia apapun resikonya, meskipun langit akan runtuh hukum harus ditegakkan, untuk apa kita memiliki hukum kalau tidak untuk kita patuhi, mau jadi apa negara kita kalau tidak ada yang taat hukum.

### **Hasil Wawancara**

Peneliti mencoba mewawancarai 10 para pecinta film yang sudah pernah menonton film televisi sinema wajah indonesia yang berjudul "Sandal butut". Dari berbagai profesi, seperti 3 orang mahasiswa, 1 orang bloger, 1 orang pengamat film, 1 orang dosen, dan 4 orang karyawan swasta melalui media internet dan dibawah ini hasil secara umum dari wawancara yang penulis lakukan :

Pertanyaannya: Pelajaran apa yang dapat anda ambil dari film televisi sinema wajah Indonesia dalam judul 'Sandal Butut' ini ?

Jawaban secara umum para penonton adalah:

Dalam film televisi sinema wajah indonesia yang berjudul sandal butut. Banyak sekali hikmah yang bisa diambil, dipelajari dan diaplikasikan seperti nilai

sebuah kejujuran, keikhlasan dan sabar. Norma pendidikannya sangat bernilai tinggi yang bisa didapat dari setiap adegan dan kejadian. Berawal dari sepasang sandal butut, menunjukkan bagaimana hukum hanya dijalankan untuk kaum yang berada dibawah sementara kaum yang diatas masih bisa lenggang kangkung (santai saja). Hal itu pula yang menunjukkan bahwa sebenarnya penggerak hukum dinegeri ini memang belum pantas menyandang gelarnya. Jangan menilai seseorang hanya dari materi, karena materi bukanlah segalanya dan tidak bisa dipungkiri bahwa anak seorang Ustadz, anggota DPRD pun bisa mencuri. Orang baik pasti pada akhirnya akan mendapat kebaikan juga. Tertuduh tetapi tetap rendah hati dan menjalani prosedur hukum yang berlaku. Sabar dan patuh terhadap hukum. Sabar dengan ujian/cobaan yang dihadapi. Tetap berusaha walaupun dalam kondisi kekurangan. Nilailah seseorang dari ketulusan hatinya, lihatlah seseorang itu dari kacamata hatinya bukan dari penampilan. Kita tidak boleh cepat-cepat menyimpulkan suatu kejadian yang belum terbukti benar. Sisi lain yang ditonjolkan dalam FTV ini yakni kasih sayang seorang ibu tehadap sang anak. Rasa bakti dan hormati seorang anak kepada orang tua.

### **Kesimpulan**

Film televisi sinema wajah Indonesia sandal butut adalah representasi gambaran kondisi dan keadaan kehidupan masyarakat kecil. Denotasi yang ditunjukkan ketika warga diresahkan dengan selalu ada saja sandal warga yang hilang dan puncak dari masalah ini ketika yang dicuri itu adalah sepasang sandal bututnya H. Ma'ruf seorang yang terkenal di kampung ini seorang anggota DPRD, seorang Ustadz, orang kaya, pendiri dan pengelola mesjid, Konotasi yang tergambar dalam film televisi ini sebuah gambaran kesederhanaan masyarakat kecil dengan beragam kompleksitas persoalan sosial yang terjadi dalam mencari siapa yang selama ini telah mencuri sandal-sandal warga sampai pada Muslim yang dituduh sebagai pencuri sandal selama ini. Mitos yang penulis dapatkan ketika terungkapnya pencuri sandal adalah Umam yang memiliki penyakit kleptomania sejenis penyakit kejiwaan, dimana penderita terdorong untuk mengambil barang, dia mencuri barang itu bukan karena membutuhkan barang-barang itu, tapi karena senang saja dan yang dicuri juga barang-barang remeh seperti sandal, yang merupakan seorang anak H. Ma'ruf seorang anggota DPRD, seorang Ustadz, orang kaya, pendiri dan pengelola mesjid yang terkenal vokal dalam menegakkan hukum.

Sebuah judul sederhana tapi banyak kerumitan yang disebabkan dari sepasang sandal butut yaitu sepasang sandal lusuh yang masih dipakai sebagai alas kaki. jangan pernah menganggap remeh suatu masalah yang kecil karena dari sebuah masalah kecil akan membuat dampak yang besar seperti halnya

mencuri sepasang sandal butut karena mencuri merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama.

Begitu banyak pesan moral yang terdapat dalam film televisi sinema wajah Indonesia "Sandal butut" sebagai sebuah pesan yang sutradara sampaikan seperti: bagaimana menjadikan cita-cita itu mulia dan tinggi di hadapan Allah SWT, belajar bersikap sabar, tidak boleh menuduh seseorang tanpa ada bukti yang pasti, mencitrakan hidup sederhana yang dicontohkan oleh H. Ma'ruf dalam bersikap zuhud yang ditunjukkan dalam memakai sepasang sandal butut dalam kesehariannya, dalam kehidupan di sebuah kampung yang masih menjunjung tinggi sikap toleransi, saling menghargai dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat.

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku**

- Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam. *Syarah Bulughul Maram*, 2007.  
Al-Bugha, Musthafa & Mitsu, Syaikh Muhyiddin. *Al-Wafi*. Dar Ibnu Katsir, 1413H/1993M.  
Al-Gustami, Fuad Irfan. *Munjid Al Tulab*. Libanon: Dar Al Masyriq, t.th  
Al-Thabrani. *Al-Mu'jam Al-Kabir: Juz 3- HR al-Tabrani*. 1404 – 1983 H.  
An-Nawawi, *Riyadhu As-shalihin*.t.th  
Canton. Maj. *The Complete Reference Guide to Movies and Miniseries Made for TV and Cable*:1994-2000  
Christomy, Tommy. *Semiotika Budaya*. Depok: Universitas Indonesia, 2004.  
Eco, Umberto. *A Teory of Semiology*. New York: Hill & Wang, 1967.  
Effendy, Heru. *Industri Pertelevision Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga: 2008.  
Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2006.  
Lull, James. *Media, Komunikasi, Kebudayaan: Suatu Pendekatan Global*, Terj. A. Setiawan Abadi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997.  
Morisan. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.  
Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotika; Tafsir Cultur Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.  
Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.  
Sumandiria, As Haris. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulisan dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media, 2006.  
Waskito, A.A. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. T.th

## **Internet**

Antaranews "Kemenbudpar Dukung Program Sinema Wajah Indonesia SCTV", diakses 30 Desember 2015 dari <http://www.antaranews.com>

Devi Agustina Susanty, "Institut Komunikasi Indonesia Baru", diakses 30 Desember 2015 dari <http://komunikasi.us>

Dhwty. "The Disturbing True Story of the Pied Piper of Hamelin", diakses 30 Desember 2015 dari <http://www.ancient-origins.net>.

Mizwar, Deddy. "Sinema Wajah Indonesia Hadir Lagi", diakses 30 Desember 2015 dari <http://www.kapanlagi.com>

Pearson, Lizz. "On the trail of the real Pied Piper", diakses 30 Desember 2015 dari [http://news.bbc.co.uk/2/hi/uk\\_news/magazine/4277707.stm](http://news.bbc.co.uk/2/hi/uk_news/magazine/4277707.stm)

<http://warungfiksi.net/dictionary/>

[http://id.wikipedia.org/wiki/Film\\_televisi](http://id.wikipedia.org/wiki/Film_televisi)

<http://core.ac.uk/download/files/478/12349133.pdf>